

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa, masa peralihan ini dapat dilihat dari perubahan perilaku dan sikap kekanak-kanakan ke pola perilaku dan sikap baru, dengan adanya perubahan perilaku tersebut individu dapat menentukan perilaku dan sikap baru sesuai dengan dirinya. Dalam menentukan perilaku dan sikap baru, individu dipengaruhi oleh lingkungan sosial seperti orang tua, guru, dan teman sebaya. ¹Apabila lingkungan sosial tersebut berlangsung secara kondusif maka individu akan memiliki perilaku dan sikap yang adaptif namun apabila lingkungannya kurang kondusif maka individu cenderung memiliki perilaku yang menyimpang. Oleh karena itu penting bagi lingkungan sosial untuk mendukung perkembangan individu dengan memberikan contoh dan pengaruh positif.

Perilaku sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari, karena dengan menunjukkan sikap sopan santun seseorang dapat dihargai dan disenangi keberadaannya. Menurut Kumalasari dkk sopan santun merupakan perilaku seseorang yang menjunjung tinggi

¹ Fania Roysidha, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas 7 SMPN 4 Wanasya," *Jurnal Universitas PGRI Semarang* 2, no. 1 (2024): 28.

nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia. Wujud nyata dari perilaku sopan santun ini adalah perilaku menghormati orang lain melalui komunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik, serta tidak meremehkan atau merendahkan orang lain.²

Munculnya sikap sopan santun tersebut pada diri individu pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Suharti dalam Suryani sikap sopan santun dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal, meliputi peran bimbingan orang tua dalam mengajarkan sikap sopan santun dan konsep diri siswa dalam memahami sikap santun yang timbul dari gagasan mengenai perilaku sopan santun yang didapat dari pengalaman yang diperoleh. Faktor eksternal, meliputi pendidikan yang diperoleh di luar lingkup keluarga, seperti di lingkungan sekolah dan pengalaman yang diperoleh dari hasil pergaulan suatu kelompok.³ Sikap sopan santun terbentuk dari perpaduan antara kesadaran pribadi yang ditanamkan di keluarga dan pengaruh lingkungan sosial, sehingga keduanya harus selalu seimbang untuk membentuk karakter siswa yang beretika baik internal maupun eksternal.

Untuk memahami tingkat perilaku sopan santun siswa diperlukan indikator yang jelas sebagai alat ukur, adapun indikator perilaku sopan

² Kumalasari, "Pengembangan Budaya Sopan Santun Menggunakan Teknik Modeling Dalam Menghadapi Abad 21," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (2017): 21.

³Lilliek Suryani, "Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok," *E-Jurnal Mitra Pendidikan* 1, no. 1 (2017).

santun meliputi menghormati orang yang lebih tua, menerima segala sesuatu dengan menggunakan tangan kanan, tidak berkata-kata kotor, kasar dan sombong, dan memberi salam setiap berjumpa dengan guru. Apabila indikator- indikator tersebut tidak terpenuhi secara optimal, maka perilaku sopan santun dapat dikategorikan rendah dan dapat mempengaruhi perilaku siswa. Perilaku sopan santun yang rendah jika terus diabaikan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan siswa dan dapat mengakibatkan siswa tersebut tidak dapat diterima dengan baik dalam lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Makale, masih ditemukan beberapa siswa yang menunjukkan perilaku sopan santun yang belum optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang berbicara kurang sopan kepada teman maupun guru, menggunakan kata-kata yang tidak pantas, serta belum mampu menunjukkan etika yang baik ketika berinteraksi di lingkungan sekolah. Selain itu, beberapa siswa juga masih menganggap cara berbicara dengan guru sama seperti berbicara dengan teman sebaya dan kurang menunjukkan sikap hormat saat bertemu dengan guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK diperoleh informasi bahwa ada beberapa siswa yang sering mendapat teguran dari guru karena tidak menunjukkan perilaku sopan seperti mengeluarkan kata-kata kasar, berbicara kotor dan tidak mendengarkan guru pada saat pembelajaran. Dari kasus tersebut menggambarkan bahwa siswa

tersebut memiliki perilaku sopan santun yang rendah. Dari hasil wawancara terlihat perilaku yang menunjukkan ketidaksesuaian dengan indikator sopan santun dengan perilaku siswa pelanggaran paling nyata terlihat pada aspek komunikasi verbal, di mana siswa kerap menggunakan kata-kata kasar dan kotor. Selain itu, aspek penghormatan terhadap orang yang lebih tua dan sikap menghargai juga rendah, yang tercermin dari tindakan siswa yang tidak mengindahkan guru saat proses pembelajaran berlangsung⁴.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku sopan santun siswa perlu mendapatkan perhatian khusus. Apabila tidak ditangani sejak dini, perilaku tersebut dapat memengaruhi hubungan sosial antar siswa, interaksi dengan guru, serta proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan layanan bimbingan dan konseling yang mampu membantu siswa mengembangkan perilaku sopan santun secara efektif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu siswa memahami dan menyelesaikan permasalahan yang dialami. Teknik sosiodrama dipilih karena dapat membantu siswa memahami perilaku sosial melalui kegiatan bermain peran sehingga siswa dapat secara langsung mempraktikkan perilaku sopan santun

⁴ Wawancara dengan Jelianti Guru BK SMP 1 Makale, 9 Februari 2026.

dalam kehidupan sehari-hari. Melalui teknik sosiodrama, siswa diharapkan mampu memahami pentingnya sikap sopan santun serta menerapkannya dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Adapun penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah Penelitian yang dilakukan oleh Yasinta Eka Utami dan Hardi Prasetiawan berjudul Upaya Meningkatkan Sopan Santun Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dengan subjek siswa kelas X SMA Negeri 1 Kibin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama mampu meningkatkan perilaku sopan santun siswa. Rata-rata tingkat sopan santun meningkat dari 35% pada siklus I menjadi 42,6% pada siklus II, sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa.⁵

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa kelas VII SMPN 1 Makale

B. Rumusan Masalah Penelitian

⁵ Utami, Y. E., & Prasetiawan, H. (2022). Upaya meningkatkan sopan santun melalui bimbingan kelompok teknik sosiodrama. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 1276–1283.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap perilaku sopan santun siswa di kelas VII SMPN 1 Makale?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap perilaku sopan santun siswa di kelas VII SMPN 1 Makale

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling, khususnya pada mata kuliah praktikum bimbingan kelompok dan terkait efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru BK penggunaan metode sosiodrama dapat dijadikan alternatif sebagai upaya peningkatan perilaku sopan santun siswa
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perilaku sopan santun siswa serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitar.